



LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2019



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

LAPORAN KINERJA (LAKIN)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO BADAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN**

2019

PENYUSUN :

Dr. Andi Yulyani Fadwiwati, S.Pt., M.Si.

Non Botutihe, SP.

Rosdiana, SP.

Ammini Amrina Saragih, SP

Teddy Wahyana Saleh, SP

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO

Jl. Moh. Van Gobel No.270 Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Gorontalo

E-mail : bptp_gtlo@yahoo.co.id

Telp. (0435) 827627 ; Fax : (0435) 827627



KATA PENGANTAR



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan

urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) T.A 2019 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini merupakan rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama T.A 2019 yang diformulasikan dalam bentuk perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja baik capaian kinerja organisasi maupun realisasi anggaran.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Gorontalo dalam perbaikan kinerja ke depan.

Gorontalo, Desember 2019
Kepala Balai,

Dr. Amin Nur, SP, M.Si.
NIP. 197608172001121001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Ikhtisar Eksekutif	II
Daftar Isi.....	IV
Daftar Tabel	V
Daftar Gambar	VI
Bab I. Pendahuluan.....	1
Bab II. Perencanaan Kinerja.....	6
Visi	6
Misi.....	6
Tujuan	6
Kegiatan.....	6
Perjanjian Kinerja Tahun 2019	7
Bab III. Akuntabilitas Kinerja.....	9
Pengukuran Capaian Kinerja.....	9
Analisis Capaian Kinerja	10
Pengukuran capaian Kinerja BPTP D.I.Gorontalo dengan target Renstra 2015 - 2019	5
9	
Keberhasilan, kendala dan langkah antisipasi.....	61
Akuntabilitas Keuangan.....	62
Bab IV. Penutup.....	64
Lampiran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Tahun 2015-2019	8
Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2019	12
Tabel 3. Perkembangan benih sumber produksi benih dasar (FS) dan benih pokok (SS) padi di UPBS BPTP Gorontalo tahun 2019.....	44
Tabel 4. Capaian kinerja BPTP Gorontalo dibanding dengan target Renstra Tahun 2015-2019.....	60
Tabel 5. Realisasi Anggaran Tahun 2019.....	62
Tabel 6. Pendapatan Negara TA 2019 Satker BPTP Gorontalo	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Operasional Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Gorontalo 5

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2019 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BPTP Gorontalo yang disusun sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Gorontalo menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti Permen PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Posisi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) adalah sebagai *leading institution* dalam pembangunan pertanian di Indonesia menuju *Modern Agriculture* yang ditandai dengan pengembangan inovasi pertanian yang responsif terhadap dinamika iklim berbasis biosains, bioengineering dan aplikasi IT dengan memanfaatkan advance technology (teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing).

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang diberi mandat untuk melaksanakan tugas pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pengembangan pertanian. Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005 tentang organisasi dan Tata Kerja BBP2TP, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi

Pembuatan LAKIN BPTP Gorontalo tahun 2019 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Gorontalo selama kurun waktu satu tahun. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) T.A. 2019 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama T.A. 2019 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

1. 2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, BPTP Gorontalo mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Gorontalo menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik

lokasi;

- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Struktur organisasi BPTP Gorontalo pada dasarnya terdiri dari organisasi struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya di bawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon III a. Jalur struktural terdiri atas 1) Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan dan 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, terutama untuk urusan pelayanan informasi dan kerjasama dan pelayanan sarana penelitian. Kedua jalur struktural ini masing-masing dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dengan tingkat eselon IV a.

Selain itu, dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi BPTP sesuai visi dan misinya, maka dibentuk Tim Program dan

Evaluasi yang diketuai oleh Koordinator Program dan Evaluasi. Tim Program dan Evaluasi bertugas untuk 1) mengkoordinasikan penyusunan program kegiatan, landasan, arah, dan strategi program, 2) menyelaraskan keterkaitan program dengan stakeholders, 3) mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan prioritas program penelitian dan diseminasi teknologi secara periodik, sesuai kebutuhan wilayah Gorontalo, 4) mengkoordinasikan kegiatan evaluasi kelayakan usulan kegiatan dan alokasi anggarannya, 5) mengkoordinir, monitoring dan evaluasi terkait program kegiatan pengkajian dan diseminasi.

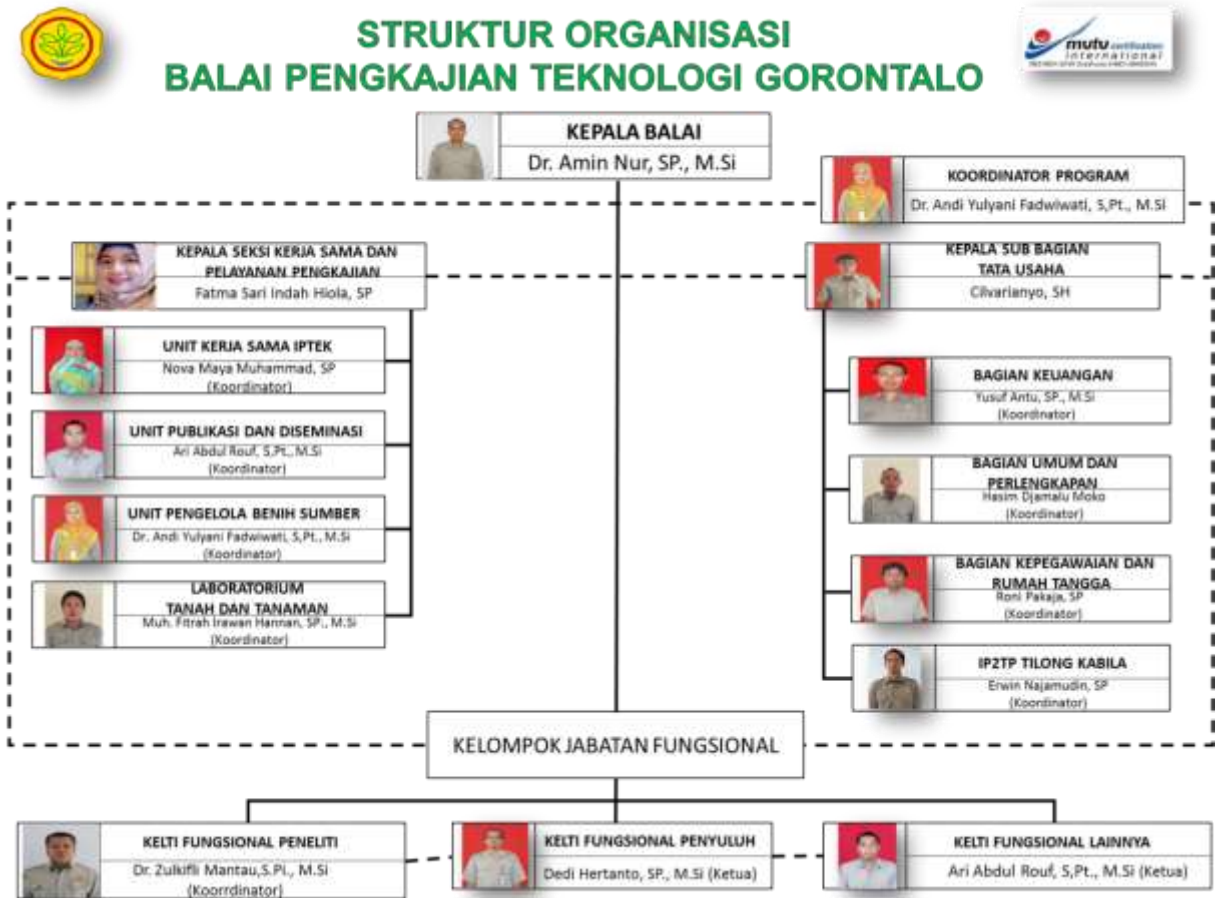
Sedangkan kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh dan jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan bidang keahlian tenaga fungsional yang ada, Kelompok Jabatan Fungsional di BPTP Gorontalo dibagi ke dalam 2 Kelompok Pengkaji (Kelji) yang masing-masing dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional sebagai Ketua Kelji. Masing-masing Kelji tersebut adalah Kelji Sumber Daya dan Sosial Ekonomi dan Kelji Sistem Usaha Tani. Kelji-Kelji ini dibentuk disamping merupakan wadah pemangku jabatan fungsional juga untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan profesionalitas peneliti, penyuluh dan teknisi di bidang masing-masing pejabat fungsional.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP

merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian. Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian, dan Rencana Aksi BBP2TP dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Gorontalo dan dituangkan dalam Rencana Operasional (Rencana Strategis) BPTP Gorontalo yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Kinerja (LAKIN) BPTP Gorontalo Tahun 2019 ini membahas Rencana Operasional (Rencana Strategis/RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Gorontalo Tahun 2019.

Gambar 1. Struktur Organisasi Operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Gorontalo



BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015–2019; visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo, maka BPTP Gorontalo harus mempunyai visi yang bersifat futuristik dan mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Gorontalo menetapkan **Visi** yaitu *“Menjadi lembaga penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan berkelanjutan dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian dan pembangunan agropolitan Provinsi Gorontalo”*. Sedangkan misi BPTP Gorontalo merupakan pernyataan mengenai garis besar kiprah utama BPTP dalam mewujudkan visi tersebut. Untuk itu, BPTP Gorontalo menetapkan **Misi** sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Provinsi Gorontalo yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Gorontalo sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian teapt guna spesifik lokasi maka tujuan BPTP Gorontalo adalah:

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi ke pengguna.

Sasaran :

1. Tersedianya varietas unggul baru, adaptif dan berdaya saing memanfaatkan teknologi.
2. Tersedia dan termanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik).
4. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian, kelembagaan dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5. Meningkatnya kualitas layanan public BPTP Gorontalo.
6. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan

program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas terkait dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Gorontalo yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 dengan satu program yaitu: **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.**

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi dengan indikator jumlah teknologi pengembangan usaha tani spesifik lokasi.
2. Menyediakan model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan dengan indikator utama jumlah model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.
3. Mendiseminasikan Teknologi ke pengguna dengan indikator utama jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.
4. Menyediakan benih Sumber dengan indikator utama jumlah produksi

benih sumber.

5. Menganalisis kebijakan pembangunan pertanian komoditas prioritas di Provinsi Gorontalo dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah.
6. Penguatan dan peningkatan manajemen operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi dengan indikator kinerja sinergi operasional serta menguat dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
7. Terdapat sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2019

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, BPTP Gorontalo telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2019)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	7 Teknologi

4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 6,00 ton Jagung : 17,6 ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1 Rekomendasi
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	10 Aksesi
7.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2019.

Tabel 2. Alokasi Anggaran Kegiatan Utama

Kegiatan		Anggaran (Rp)
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		12,047,163,000
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	295,802,000
2.	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	1.873.571.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	112,247,000
3.	Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1,449,060,000

4.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	75,000,000
5.	Jumlah Produksi Benih	533,855,000
6.	Jumlah Layanan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1,365,328,000
7.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	75,000,000

2.5. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo terus berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Sejalan dengan kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPTP Gorontalo disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak BPTP Gorontalo untuk Tahun 2019 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan dan dasar evaluasi.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	10 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	1 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Gorontalo	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo	3 Nilai IKM

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Akuntabilitas BPTP Gorontalo

Tahun anggaran 2019, BPTP Gorontalo telah menetapkan tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi spesifik lokasi (2) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, (3) Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, (4) Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan, (5) Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan, (6) Didokumentasikannya sumber daya genetik lokal Provinsi Gorontalo, (7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Ketujuh sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Badan Litbang yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja output berupa: 1) jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi bioindustri; 3) Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdesiminasi kepada pengguna; 4) Jumlah produksi benih sumber; 5) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah; 6) Jumlah akses sumber daya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi; 7) Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama tahun 2019 tersebut mendukung terciptanya Scientific Base Badan Litbang. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan Impact Base dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama Tahun 2019 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "Science.Innovation.Network."

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Gorontalo diawali dengan perencanaan melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59

persen.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Gorontalo dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja sasaran pada Tahun 2019 dengan realisasinya dan dilakukan di akhir tahun. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2019 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang disampaikan masing-masing Penanggung Jawab Kegiatan Kepada Kepala BPTP terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev BPTP secara selektif untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Gorontalo Tahun 2018

No.	Sasaran	Indikator kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2 Model

3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	7 Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Padi : 6 ton Jagung : 17,6 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesori sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 aksesori
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 layanan/12 bulan

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja BPTP Gorontalo selama periode tahun 2018 secara umum menunjukkan hasil yang baik, dimana telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan benih sumber yang realisasinya lebih besar

dibandingkan targetnya, hal ini didukung oleh tim yang solid dan pendanaan yang cukup. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, Input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 BPTP Gorontalo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	2	100
	Teknologi	Teknologi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 2 teknologi dari target 2 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi

No.	Kategori	Jumlah Teknologi
	Teknologi Spesifik Lokasi	

1	Kajian Paket Teknologi Tumpang Sari Tanaman Pangan Dibawah Tegakan Kelapa di Gorontalo	1
2	Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Tahan Naungan	1
Total		2

Kajian Paket Teknologi Tumpang Sari Tanaman Pangan Dibawah Tegakan Kelapa di Gorontalo

Pada tahun 2019 BPTP Gorontalo menghasilkan teknologi tumpang sari tanaman pangan dibawah tegakan kelapa di Gorontalo

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Paguat dan Patilanggio, Kabupaten Pohuwato. Pohuwato memiliki luas wilayah mencapai 4.359 Km² atau mencapai 35,83% wilayah Provinsi Gorontalo. Ditjenbun (2018) mencatat bahwa luas areal kelapa di Provinsi Gorontalo mencapai 98.494 Ha, dengan luas lahan kelapa belum menghasilkan sebanyak 47.052 Ha sedangkan lahan kelapa yang rusak mencapai 2.734 Ha sisanya merupakan lahan kelapa telah berproduksi. Pemanfaatan lahan dibawah naungan kelapa perlu memperhatikan kendala intensitas cahaya yang kurang terhadap pertanaman yang ada dibawahnya sehingga disarankan dilakukan pada pertanaman kelapa yang belum menghasilkan dengan usia pertanaman kelapa kurang dari 3 tahun atau lebih dari 25 tahun dengan pertimbangan cahaya matahari masih bisa masuk kebawah kanopi kelapa. Zang et al, 2006 dan Schulz et al., 2018 berpendapat bahwa toleransi tanaman jagung terhadap naungan adalah sebesar 50% karena dengan peningkatan naungan diatas nilai tersebut maka berakibat hasil pipilan jagung dan biomass jagung berkurang. Kabupaten Pohuwato memiliki luas lahan kelapa mencapai 19.140 Ha, dengan asumsi bahwa usia pertanaman yang dapat dimanfaatkan sebanyak 50% (diasumsikan sama

dengan kondisi tingkat provinsi) maka terdapat peluang penerapan sistem tumpang sari pada luasan sekitar 9.570 Ha.

Kegiatan dilapang dalam pelaksanaan tumpangsari diawali dengan pembekalan bagi para petani dan penyuluh kooperator terkait inovasi teknologi tumpangsari. Pada kegiatan ini petani dan penyuluh kooperator diberikan penyampaian terkait sistem tumpangsari yang dimulai dari pengolahan, penanaman, pemupukan hingga pemanenan. Penyampaian secara langsung kepada para petani kooperator sangat diperlukan mengingat penanaman sistem tumpangsari memiliki perbedaan dengan sistem monokultur. Pada sistem tumpangsari, pada lahan yang sama akan ditanam 2 komoditas yang berbeda sehingga akan dilakukan 2 periode tanam dengan perbedaan waktu tanam antara 2-3 minggu antar komoditas tersebut. Kegiatan diawali dengan penyiangan gulma dan dilanjutkan pengolahan lahan secara sempurna. Kemudian dilakukan aplikasi biodekomposer dengan harapan dapat mempercepat penguraian bahan organik yang tersedia dilapang.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah penanaman padi. Penanaman padi gogo dilakukan sebagai upaya memberikan peluang berkembangnya padi gogo terlebih dahulu dibandingkan komoditas lainnya (jagung atau kedelai) mengingat komoditas kedua memiliki penampilan pertanaman yang jauh lebih tinggi dibandingkan padi. Apabila penanaman komoditas dilakukan secara bersamaan pertumbuhan padi akan tertekan oleh komoditas kedua karena akan terhalang oleh pertanaman kedua. Adapun jarak tanam padi adalah sebesar 25 x 15 cm serta varietas yang ditanam terdiri dari Rindang 1, Rindang 2, Inpago 8, Inpago 11 dan Inpago 12.



Dokumentasi kegiatan dari penentuan CPCL, persiapan lahan, sosialisasi/BIMTEK dan Distribusi Saprodi

Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Tahan Naungan

Penanaman pada musim I dilaksanakan di Desa Dungaliyo, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo, varietas yang ditanam yaitu 3 varietas hasil Badan Litbang Pertanian yaitu Nasa 29, HJ 21, Bima 20 URI dan 1 varietas multinasional yaitu Bisi 18, yang biasa ditanam oleh petani di Gorontalo. Keempat varietas tersebut ditanam pada lahan dibawah naungan pohon kelapa, dan pada lahan terbuka tanpa naungan untuk melihat perbandingan pertumbuhan dan hasil. Pertumbuhan tanaman jagung dengan penerapan paket teknologi BUJANA di lokasi pengkajian pada musim I cukup baik.



Dokumentasi Pertumbuhan Tanaman Jagung Umur 13 HST, 35 HST, 65 HST, 93 HST)

Rata-rata produktivitas jagung dengan penerapan paket teknologi BUJANA pada lahan dibawah naungan pohon kelapa sebesar 3.54 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan produktivitas jagung dengan teknologi eksisting petani yaitu sebesar 1.02 ton/ha. Pada lahan tanpa naungan (terbuka) rata-rata produktivitas jagung dengan penerapan teknologi BUJANA mencapai 5.12 ton/ha, lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas jagung dengan teknologi eksisting petani yang mencapai 2.40 ton/ha. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan paket teknologi BUJANA mampu meningkatkan produksi dan produktivitas jagung baik pada lahan naungan maupun pada lahan tanpa naungan.

Tabel :

NO	VARIETAS	KONDISI LAHAN	
		LAHAN NAUNGAN	LAHAN TANPA NAUNGAN
		Produktivitas (ton/ha)	Produktivitas
1	NASA 29 (BUJANA)	3.30	5.62
2	HJ 21 (BUJANA)	4.88	4.34
3	BIMA 20 (BUJANA)	2.41	4.61
4	Bisi 18 (BUJANA)	3.55	5.92
	Rata-Rata (BUJANA)	3.54	5.12
5	Bisi 18 (eksisting)	1.02	2.40



Gambar. Pengambilan data ubinan panen jagung di lokasi pengkajian

Rekomendasi sementara paket teknologi budidaya jagung toleran kekeringan dan tahan naungan : a) Penggunaan Varietas Unggul Tahan Kekeringan (Bima 20, HJ 21) dan Tahan Naungan (Jhana); b) Perlakuan Benih (Fungisida dan ZPT); c) Aplikasi Biodekomposer; d) Pengaturan Populasi optimal (70 x 40 cm 2 biji per lubang jika tanam manual dan 70 x 20 cm dengan 1 biji per lubang jika tanam menggunakan alsin tanam; e) Pemupukan berimbang; f) Aplikasi Pupuk Organik; g) Pengendalian HPT Terpadu, aplikasi biopestisida; dan h) Panen tepat waktu.

Usaha tani jagung dengan penerapan paket teknologi BUJANA efisien dan layak untuk dijalankan dengan nilai rasio R/C > 1 (2.01 pada lahan naungan dan 2.90 pada lahan terbuka). Penerapan paket teknologi BUJANA mampu meningkatkan penerimaan usahatani, dan meningkatkan rasio R/C.

Sasaran 2 : Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100
	Model	Model	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 2 model dari target 2 model. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Model Pengembangan Pertanian Bio-industri

No.	Kategori	Jumlah Model
1	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Dengan Sistem Integrasi Tanaman - Ternak Di Provinsi Gorontalo	1
2	Model Pengembangan Bioindustri Jagung Berkelanjutan Di Provinsi Gorontalo	1

Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Dengan Sistem Integrasi Tanaman - Ternak Di Provinsi Gorontalo

Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri merupakan bagian dari sistem pertanian bioindustri yang bertujuan untuk menghasilkan pangan sehat dan menghasilkan produk-produk bernilai tinggi, beragam dan cukup. Sistem pertanian bioindustri itu bertumpu pada tiga landasan secara berimbang yaitu (a)

kegiatan berorientasi pada kesejahteraan sosial petani, (b) Pekerja dan masyarakat sekitar, (c) ramah lingkungan dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi petani dan pengusaha. Pembangunan pertanian bioindustri, tidak terlepas dari konsep pertanian berkelanjutan. Hal ini ditujukan untuk memutus kebergantungan petani terhadap input eksternal dan penguasaan pasar yang mendominasi sumber daya pertanian.

Kegiatan ini menggunakan beberapa pendekatan, meliputi pendekatan agroekosistem, wilayah, agribisnis, kelembagaan, wawasan ramah lingkungan, usaha integrasi, serta pemberdayaan masyarakat dan partisipatif. Pengkajian dilaksanakan di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.



Beras organik ditetapkan sebagai produk utama dari model pertanian bioindustri integrasi padi dan ternak berdasarkan hasil identifikasi melalui sarasehan dengan kelompok kooperator (dalam hal ini koperasi Makmur Bersama KAPET) dan pemangku kepentingan. Penanaman

padi organik akan menerapkan budidaya padi organik yang ramah lingkungan dengan mengaplikasikan bahan organik seperti bioslurry, biodekomposer, agrimeth, biopestisida dan penanaman refugia. Pelaksanaan penanaman demfarm inovasi teknologi pertanian organik direncanakan seluas 10 ha di Desa Harapan dan Desa Jatimulya. Petani kooperator yang ikut dalam kegiatan demfarm berjumlah 20 orang. Komponen teknologi yang diterapkan pada budidaya padi organik diantaranya : 1) penggunaan VUB padi dengan potensi tinggi yaitu inpari 30, 31, 32, 42 dan situ bagendit. 2) sistem tanam jarwo dan tabela, 3) penggunaan perombak jerami dengan decomposer, 4) perlakuan benih dengan pupuk hayati agrimeth, 5) Pengendalian hama penyakit secara terpadu dengan menggunakan bioprotektor dan pestisida nabati. 6) pemupukan dasar dengan pupuk organik dan penyemprotan dengan bioslurry. 7) panen dengan combine harvester. Kegiatan penanaman padi organik diupayakan sejak awal tidak

menggunakan bahan kimia dalam proses penanaman hingga panen.

Berdasarkan hasil kegiatan demfarm padi organik yang dilaksanakan di tingkat petani seluas 10 Ha menunjukkan hasil yang beragam di tingkat petani. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang selalu membuat turun produksi seperti a) serangan penggerek batang dengan intensitas sedang hingga tinggi, b) cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kekeringan, c) minimnya pupuk anorganik akibat ketersediaan pupuk di kios tani terbatas, d) keterlambatan musim tanam akibat perbaikan jaringan irigasi. Kondisi tersebut membuat hasil produksi di tingkat petani menjadi beragam disesuaikan dengan waktu tanam, perawatan, pengendalian OPT serta varietas yang ditanam.

Tabel. Hasil produktivitas padi organik

No	Varietas	Rata-rata tinggi	Rata-rata anakan produktif	Hasil panen
1	Inpari 42	100,5	20,5	8.5 ton/ha (ubinan) 65,5 karung (riil)
2	Inpari 31	88	27,6	7,2 ton/ha (ubinan) 49 karung (riil)

Berdasarkan hasil produktivitas diatas menunjukkan bahwa produksi pertanian organik yang dilaksanakan di desa jatimulya dan harapan diatas rata-rata produksi yang berkisar 4 – 5 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana yang diberikan dikurangi dan diganti dengan sarana organik tetapi masih dapat menghasilkan produktivitas yang menjanjikan bagi petani. Petani menggunakan pupuk anorganik untuk semusim tanam hanya berkisar 150 – 200 kg/ha, dibandingkan dengan system konvensional yang menggunakan pupuk sebanyak 400 – 500 kg/ha. Hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan hasil monitoring serta observasi di tingkat lapangan menunjukkan beberapa kondisi yang baik dalam pengembangan pertanian organik untuk kedepannya. Kondisi pengembangan pertanian bioindustri berbasis integrasi ternak-padi organik :

1. Petani di Kecamatan Wonosari sudah terbiasa untuk tidak melakukan perlakuan kimia untuk pertanaman padi yang hendak dikonsumsi sendiri. Hal ini memudahkan dalam pengembangan kedepan untuk menjadikan sebagai kawasan pertanian bioindustri yang berbasis integrasi ternak dan padi.
2. Petani mulai merasakan dampak tingginya penggunaan pestisida kimia sehingga banyak yang tertarik membuat pestisida nabati. Ketersediaan bahan baku dan terbukti mampu mengurangi tingkat serangan OPT membuat petani mulai tertarik untuk membuat dan menggunakan pestisida nabati.
3. Perkembangan padi organik membutuhkan “jaminan harga” sehingga membutuhkan investor/pemodal. Beras konvensional Rp.8.500- 10.000 dan beras organik Rp. 11.000 – 15.000 dan di tingkat supermarket Rp.20.000 – 35.000. Petani sangat tertarik mengembangkan padi organik namun harus terjamin harga serta pasar bila produksi telah dilaksanakan. Sehingga dibutuhkan jaringan pemasaran yang lebih besar untuk dapat masuk dan bekerjasama dengan kelompok tani.
4. Teknologi yang dipilih oleh petani dalam penerapan budidaya padi organik yang efektif dan efisien :limbah ternak sebagai pupuk organik pada maupun cair sebagai pupuk utama, penanaman dengan sistem tabela, pupuk anorganik sebagai penunjang, aplikasi pestisida kimia untuk rumput dan panen menggunakan combine harvester.
5. Kesiapan petani dalam menerapkan pertanian organik tergantung pada kualitas SDM, kepastian harga dan ketersediaan bahan organik.



Sasaran 3 : Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	7 Teknologi	7 Teknologi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 7 teknologi yang didiseminasi dari target 7 teknologi, sehingga masuk dalam kategori "berhasil". Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Teknologi Diseminasi Yang didistribusikan ke Pengguna

No	Jenis Teknologi Yang didesiminasikan	Jumlah Teknologi
1	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Komoditas Tanaman Pangan	1
2	Pengembangan Informasi, Komunikasi, Pameran, dan Mobile Library	1
3	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	1
4	Penguatan Tagrimart dan Pendampingan Obor Pangan Lestari (OPAL)	1
5	Pendampingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Komoditas Strategis Kementan dan SAPIRA	1
6	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa (4.250 butir)	1
7	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh (4.875 pohon)	1
8	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Tebu (50.000 budchip)	1
9	Pendampingan Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB)	1
10	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Berbasis Rumah Tangga	1
11	Pengembangan Model Perbibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti Plasma	1
13	Pengebangan Pola Tanam Untuk Mendukung Peningkatan IP	1
14	Temu Aplikasi Teknologi (APTEK)	1
15	Kaji Terap Inovasi Pertanian	1
TOTAL		15

Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Komoditas Tanaman Pangan

BPTP Gorontalo tahun anggaran 2019 melakukan pendampingan kawasan tanaman pangan di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo. Demfarm inovasi teknologi padi sawah dari Balitbangtan akan diperagakan di Desa Padengo Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, sedangkan demfarm jagung akan dilaksanakan di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan demfarm padi akan dibuat untuk luasan 10 Ha di kelompok tani sinar tani II dengan ketua bapak Muhammad Badu.

Kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan akan bersinergi dengan kegiatan UPSUS di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa agar lebih memberikan manfaat bagi petani di Kecamatan Duhiadaa.

Rekomendasi inovasi teknologi yaitu penggunaan VUB balitbangtan, Sistem tanam yang mampu meningkatkan produksi, penggunaan dekomposer dan pupuk hayati agrimeth, pemupukan berimbang menggunakan PUTS dan BWD, pengendalian hama penyakit terpadu, pemanfaatan alsintan.

Hasil produktivitas padi varietas Badan Litbang Pertanian yang diintroduksi di lokasi demfarm masih lebih tinggi dibandingkan dengan varietas petani eksisting. Peningkatan produktivitas ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan padi yang dilaksanakan oleh BPTP Gorontalo tahun 2019.

Gambar. Kegiatan penanaman padi dan Monitoring kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan



Pelaksanaan demfarm jagung akan dilaksanakan di kelompok tani tunas harapan desa Pentadio timur dengan luasan 10 Ha. Kegiatan pendampingan kawasan pertanian komoditas jagung akan bersinergi dengan kegiatan UPSUS yang berada di desa Dumati Kecamatan Telaga Biru agar lebih memberikan dampak luas kepada petani. Kegiatan demfarm jagung akan lebih banyak mendukung kegiatan pendampingan SAPIRA yang lebih fokus pada peningkatan nilai tambah produk jagung menjadi makanan khas gorontalo yaitu pia jagung. Oleh karena itu akan dilakukan penanaman jagung komposit untuk pangan yang memiliki kandungan gizi serta baik untuk mengganti tepung terigu dengan tepung jagung. Varietas

jagung yang akan di tanam adalah jagung komposit srikandi ungu dan provit-A dan jagung hibrida nasa 29 dan bima 20. Lokasi kegiatan demfarm jagung inovasi teknologi balitbangtan dilaksanakan seluas 10 Ha dengan memfokuskan pendampingan pada integrasi ternak-jagung hingga penambahan nilai tambah jagung dengan melakukan pengolahan menjadi tepung dan kue pia. Hambatan yang terjadi dilapangan adalah serangan OPT spodoptera yang lebih dikenal ulat grayak. Ulat ini sangat menyerang pada fase tanaman muda dengan masuk ke dalam batang jagung dan memakan daun yang muda. Ulat grayak pada siang hari tinggal di permukaan tanah dan aktif memakan tajuk tumbuhan pada malam hari. Serangannya dapat sangat hebat sehingga dalam waktu semalam dapat menghabiskan suatu pertanaman dan oleh sebab itu di kenal sebagai ulat tentara.



Pengembangan Informasi, Komunikasi, Pameran dan Mobile Library



Tahun 2019, pameran dan mobile library yang dilaksanakan oleh BPTP Balitbangtan Gorontalo sebanyak 5 kali pameran/ekspose hasil litkaji, dan 2 kali kunjungan *mobile library*. Dalam pelaksanaannya, selain kegiatan ini

dilakukan secara parsial (sendiri-sendiri), juga dilakukan secara bersama-sama dengan metode atau konsep Diseminasi Mobile yang mencakup ketiga sub

kegiatan tersebut yaitu Penyebaran Materi Publikasi, Pameran hasil kajian, Mobile Library dan ditambah dengan pelatihan teknis, demo-demo teknologi/praktek dan konsultasi teknologi. Diseminasi Mobile ini dilaksanakan yaitu di BP3K dan di lokasi acara ekspose atau temu lapang BPTP Gorontalo yang melibatkan penyuluh dan petani.

Diseminasi inovasi teknologi BPTP Gorontalo dilakukan salah satunya melalui Publikasi media cetak dan elektronik. Publikasi yang diproduksi dalam bentuk buku teknis, leaflet (brosur), prosiding seminar nasional, video singkat hasil-hasil kajian penelitian tahun 2019.

Tabel 1. Media Cetak Publikasi BPTP Gorontalo tahun 2019

No.	Jenis Media	Judul	Jumlah
1.	Buku teknis (2 Judul) (eksmplar)	1. Jejak Pertanian Bioindustri Integrasi Padi-Ternak di Propinsi Gorontalo	250
		2. Teknik Perbibitan Ayam	250
		Jumlah	500
2.	Leaflet (3 judul) (eksmplar)	1. Tumpangsari Tanaman Jagung dan Padi Gogo di bawah naungan kelapa	1000
		2. Mengenal Penyakit Tungro dan cara pengendaliannya	1000
		3. Teknik Menanam sayuran Melalui Hidroponik	1000
		Jumlah	3000
3.	Siaran Advetorial Televisi lokal (judul)	1. Teknik Budidaya Bawang Merah dengan menggunakan benih TSS	1
		2. Diseminasi Inovasi Teknologi dengan Aplikasi Café Inovasi	1
		3. Pengembangan Ayam KUB-Sensi Agrinink di provinsi Gorontalo	1
		Jumlah	3

Dalam hal ini untuk mempercepat hilirisasi inovasi teknologi pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha, Balitbangtan BPTP Gorontalo membuat ruang display inovasi teknologi yang menampilkan produk-produk hasil produksi benih yakni benih padi, benih jagung, benih cengkeh dan benih kelapa. Produk tersebut diletakkan di ruang gedung utama sehingga tamu/stakeholder yang datang dapat langsung melihat produk tersebut. Selain itu juga Balitbangtan BPTP Gorontalo meluncurkan satu layanan inovasi yaitu CAFE Inovasi. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan tupoksi institusi selaras dengan perkembangan media komunikasi berbasis IT/AI/IoT, BPTP Gorontalo membuat Cafe Inovasi Layanan terpadu ini memudahkan publik khususnya klien BPTP untuk mendapat informasi layanan publik yang tersedia.



Metode diseminasi inovasi teknologi pertanian lainnya yaitu memamerkan hasil-hasil kajian BPTP Balitbangtan Gorontalo pada berbagai kegiatan seperti pameran dalam pencaanangan gerakan tanam cabai nasional provinsi, pameran dalam kegiatan Inovasi Teknologi dirangkaikan Tahrir Ramadhan 1440 H, pameran hasil-hasil inovasi teknologi dalam memperingati Hari Pangan sedunia dan Pameran dan mobile library dalam mendukung kegiatan Apresiasi Teknologi dan seminar Nasional.



Dalam pelaksanaan diseminasi melalui konsep Diseminasi Mobile yang mencakup ketiga sub kegiatan (publikasi media cetak, pameran mobile library, ditambah dengan pelatihan/pemutaran video, dan praktek teknologi).

Tabel. Hasil pelaksanaan pameran mobile library yang telah diikuti selama tahun 2019.

No.	Kegiatan Pameran	Jenis inovasi teknologi yang dikenalkan	Tanggal dan Lokasi Pameran
1	Pelaksanaan pameran dan mobile library mendukung kegiatan Temu lapang dan Panen Perdana Jagung Varietas Balitbangtan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan produk-produk olahan dari petani binaan berupa pia jagung, stik jagung. - Pengenalan teknologi berupa perangkat uji tanah kering di - Menampilkan display benih VUB Balitbangtan seperti padi, jagung - Menampilkan media informasi inovasi teknologi Balitbangtan melalui leaflet, buku teknis, poster, cd film dokumentasi kegiatan. 	14 Februari 2019 bertempat di lahan petani Bapak Samsudin di desa Bongo tua, Kec. Paguyaman Kab. Boalemo
2	Pelaksanaan pameran dan mobile library mendukung kegiatan Workshop dan Temu Bisnis Bagi Petani dan Peternak di Provinsi Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan produk-produk olahan dari petani binaan berupa pia jagung, stik jagung. - Pengenalan teknologi berupa perangkat uji tanah kering di - Menampilkan display benih VUB Balitbangtan seperti padi, jagung - Menampilkan media informasi inovasi teknologi Balitbangtan melalui leaflet, buku teknis, poster, cd film dokumentasi kegiatan. 	26 Desember 2019 bertempat di Aula Kantor BPTP Gorontalo.

Pendampingan Gerakan Petani Milenial

Penguatan Tagrimart dan Pendampingan Obor Pangan Lestari (OPAL)

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan Tagrimart adalah pendekatan display inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian ditaman agroinovasi dan kebun bibit induk (KBI), klinik agribisnis untuk konsultasi teknologi. Selain itu untuk

kegiatan KRPL adalah penyediaan benih atau bibit semai, bimbingan teknis, dan penyediaan publikasi teknologi di wilayah kawasan rumah pangan lestari dan OPAL. Pendekatan pendampingan kawasan rumah pangan lestari di wilayah stunting akan dilaksanakan bersama dengan pemerintah daerah dan stakeholder di lokasi program di Provinsi Gorontalo. Hal yang sama untuk untuk OPAL dengan melakukan pendekatan program dengan stakeholder mitra lingkup pertanian yang bersedia merespon dan menjalankan program secara berkesinambungan.

Ruang lingkup kegiatan ini meliputi : (a) Tagrimart, (b) KBI, (c) Klinik Agribisnis, dan KRPL serta OPAL adalah sebagai berikut :

a. Taman Agroinovasi Mart

Koordinasi dengan tim teknis dalam rangka rencana aksi kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi dan memberikan masukan atas kerja dan perencanaan selanjutnya terkait penataan OPAL dan Tagrimart, baik introduksi teknologi, penyediaan sarana, prasarana, pemenuhan estetika dan promosi diseminasi. Penataan taman agroinovasi dengan memperhatikan tata ruang dan ketersediaan lahan.



b. Kebun Bibit Induk (KBI)

Target utama KBI adalah menyediakan benih dan bibit yang siap untuk di distribusi atau di salurkan kepada anggota kelompok KRPL dan Kawasan pendampingan OPAL serta penyediaan kesinambungan pertanaman untuk Taman Agro Inovasi dan OPAL di kantor BPTP Gorontalo.

Bibit dari KBI yang terdistribusi adalah bibit yang berasal dari benih Swasta, Litbang Pertanian, dan varietas lokal sebagai koleksi sumber daya genetik lokal. Bibit tersebut didistribusi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Khusus untuk Kampung Hijau Sejahtera Torosiaje pendistribusiannya didasarkan pada permintaan dukungan terhadap kegiatan OASE di lokasi tersebut, hal yang sama juga dengan pendistribusian bibit dan pendampingan SMA Terpadu Wirabakti adalah lokasi yang akan di kunjungi OASE.



c. Klinik Agribisnis

Pelayanan informasi hasil penelitian dan pengkajian dalam hal promosi hasil-hasil kajian Taman agroinovasi dan OPAL menjadi salah satu tempat studi Mahasiswa Institut Pertanian (IPB) Bogor dan kunjungan agro edukasi oleh

Stakeholder baik SMK Pertanian, Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Penyuluh, dan stakeholder lainnya.



d. KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)

Pada KRPL yang didampingi berjumlah 30 orang, namun seiring dengan semangat anggota untuk melanjutkan dan mempromosikan terkait manfaat KRPL, maka anggota KRPL dikembangkan dengan menambah anggota menjadi 50 anggota, hal ini menjadi output pada pengembangan lahan pekarangan. Selain pendampingan terhadap lokasi KRPL di lapangan, dilakukan juga advokasi dan sosialisasi serta promosi pada wilayah rawan pangan baik di lakukan dilakukan melalui bimbingan teknis, pertemuan antar stakeholder maupun dalam bentuk gelar teknologi dan seremonial.

Pemenuhan gizi pangan keluarga melalui kawasan rumah pangan lestari dengan nilai PPH sebesar 75,6 % pada posisi standar kondisi pangan dan untuk

keberlanjutan program KRPL, rata-rata persepsi anggota atas pendampingan tersebut baik keberlanjutan program dan pemanfaatan teknologi terus dilakukan



e. OPAL (obor pangan lestari)

Sebagai wujud dari pengembangan lahan pekarangan dengan penanaman dan perawatan sayuran di lokasi atau di implacement kantor BPTP Gorontalo, maka dilakukan panen bersama oleh Kepala BPTP Gorontalo bersama pejabat struktural dan fungsional lainnya serta tim OPAL. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan eksistensi kinerja program OPAL dan Taman Agroinovasi.

Tahun 2019 menjadi awal pelaksanaan program Obor Pangan Lestari (Opal) di BPTP Gorontalo dengan mendepankan konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle).

Tertatanya display inovasi Balitbangtan, swasta dan koleksi sumberdaya genetik lokal di OPAL dan Tagrimart BPTP Gorontalo yang ditunjukkan dengan nilai indeks kepuasan atas kunjungan sebesar 84,07 setara baik dengan total kunjungan sebanyak 530 pengunjung.

Pendampingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Komoditas Strategis Kementan

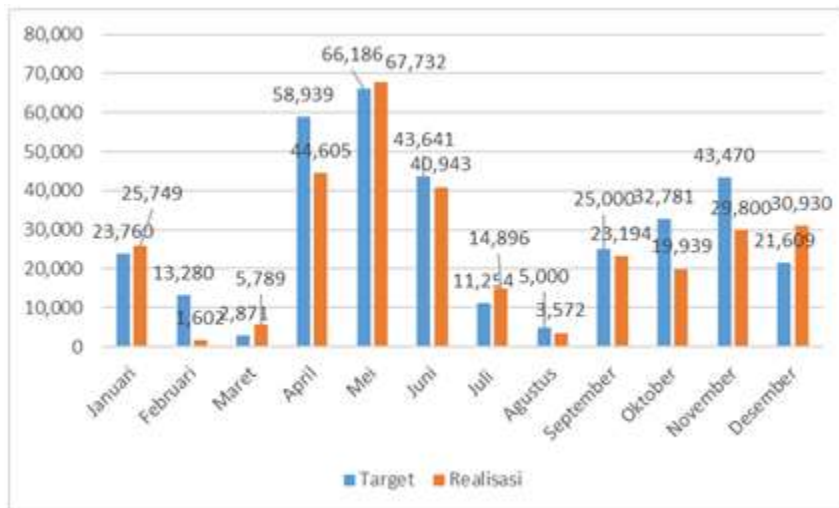


Sektor pertanian bagi Provinsi Gorontalo merupakan sektor yang menjadi motor penggerak perekonomian. Komoditas yang dihasilkan pada subsektor tanaman pangan cukup beragam seperti padi, jagung, kedelai dan singkong. Produksi padi di Provinsi Gorontalo tahun 2018

mencapai 241.948 ton dengan kontributor tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo sebanyak 126.344 ton (52,2%) disusul Kabupaten Boalemo dan Gorontalo Utara. Peran pertanian terhadap perekonomian Gorontalo juga terlihat pada beberapa komoditas atau produk telah menjadi komoditas ekspor Provinsi Gorontalo seperti jagung dengan jumlah sebanyak 90.000 ton dan bungkil kopra dengan sebanyak 12.600 ton dengan nilai masing-masing sebesar US \$ 24 juta dan US \$ 1,9 juta. Pada kegiatan UPSUS swasembada padi, jagung dan kedelai BPTP Gorontalo merupakan penanggung jawab ditingkat kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Utara dan Bone Bolango. Salah satu keberhasilan kegiatan

Pendampingan UPSUS di Provinsi salah satunya ditandai oleh pencapaian realisasi terhadap target.

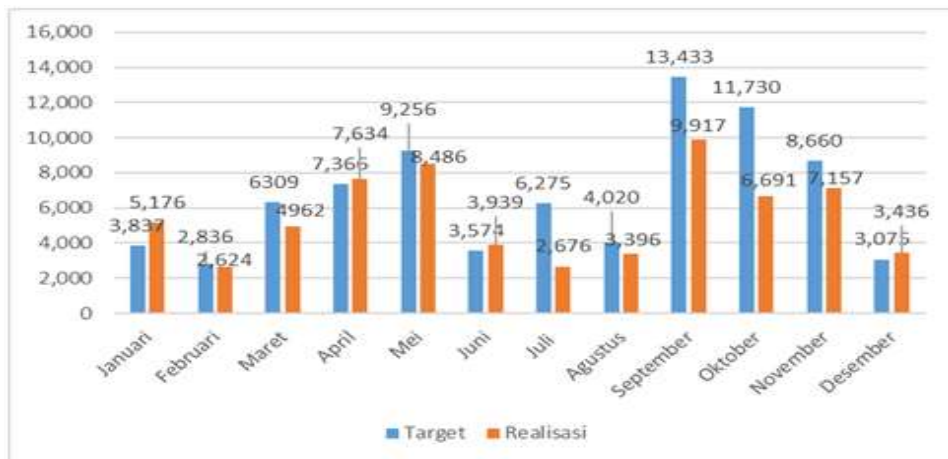
Kegiatan percepatan tanam bulan Januari – Desember 2019 di Provinsi Gorontalo secara keseluruhan belum melampaui target yang ditetapkan yaitu dari target sebesar 347.791 ha dan hanya terealisasi sebesar 308.751 ha atau sebesar 88,77%. Penyebab utama tidak tercapainya target tanam adalah terkait curah hujan yang belum mencukupi untuk melakukan penanaman. Selain intensitas hujan yang tidak mencukupi juga terjadi kemunduran dalam bulan hujan, dimana dibulan Desember curah hujan tidak terjadi secara merata di seluruh kawasan Provinsi Gorontalo sehingga penanaman juga mengalami kemunduran.



Gambar. Realisasi tanam jagung Provinsi Gorontalo Bulan Januari – Desember 2019

Kegiatan percepatan LTT bulan Januari – Desember 2019 di provinsi Gorontalo secara keseluruhan belum tercapai target yaitu hanya tercapai sebesar 82.23 persen dari target sebesar 80.371 ha dan realisasi sebesar 66.094 ha. Sama halnya dengan kondisi capaian jagung, tidak tercapainya target tanam juga disebabkan karena ketersediaan air yang tidak mencukupi untuk penanaman padi. Kurangnya intensitas hujan menyebabkan supply air ke bendungan maupun lahan tadah hujan menjadi kurang sehingga target tanam belum dapat tercapai, walaupun pemerintah telah melakukan antisipasi dengan menyiapkan program

untuk meningkatkan LTT seperti bantuan pengolahan lahan, optimalisasi alsintan/pompa serta penyediaan benih ladang.



Gambar. Realisasi tanam padi Provinsi Gorontalo Bulan Januari – Desember 2019

Dalam rangka mendukung swasembada berkelanjutan, Kementerian Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian bekerjasama dengan Dinas Pertanian, TNI AD, Penyuluh, dan Petani untuk bersama-sama dalam mengidentifikasi kegiatan panen dan melaksanakan gerakan panen bersama. Sesuai instruksi Menteri Pertanian, bahwa BPTP Balitbangtan Gorontalo akan melaporkan panen setiap hari sebagai bukti bahwa Gorontalo stok beras aman dan tidak memerlukan impor. BPTP Balitbangtan Gorontalo juga telah melaksanakan dan melaporkan kegiatan panen bersama di beberapa wilayah di Provinsi

Gorontalo.

Panen ini merupakan bukti konkret kerja nyata Kementerian Pertanian yang secara masif turun kelapangan mengawal swasembada beras dengan tetap berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti TNI, Pemda serta penyuluh daerah. Saat ini, BPTP Balitbangtan Gorontalo mendiseminasikan secara masif teknologi terbaik spesifik lokasi guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani, seperti Jajar Legowo Super. Varietas yang digunakan oleh petani antara lain Ciherang, Mekongga, Super win dan beberapa varietas unggul Balitbangtan seperti Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33 dan lainnya, sedangkan produktivitas hasil bervariasi 4,8 – 6 ton/ha. Hal tersebut masih lebih rendah dibandingkan produktivitas hasil musim panen sebelumnya dikarenakan serangan hama penggerek batang dan terdapat kerusakan bendungan.



Selain dilaksanakan kegiatan panen padi dilakukan survey potensi panen jagung. Berdasarkan uraian data dari direktur Budidaya Serealia pada bulan Oktober dan November terdapat potensi panen di atas 10.000 ha. Oleh karena itu perlu dilakukan verifikasi data

luas panen jagung. Provinsi Gorontalo memiliki 4 wilayah yang potensial meliputi Kab. Pohuwato, Boalemo, Gorontalo dan Gorontalo Utara dengan luas panen mencapai 21.629 ha. Hasil koordinasi dengan BPP dan verifikasi lapang sebagian besar wilayah Kab. Gorontalo tidak terdapat panen jagung pada periode Oktober – November. Sebagian besar masih pada tahap pengolahan lahan. Kabupaten Boalemo memiliki potensi panen jagung pada bulan November sebesar 5.546 hektar, sedangkan Kabupaten Pohuwato memiliki potensi panen seluas 1.219 hektar. Wilayah kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi luas panen hingga bulan November 65 hektar. Kabupaten Gorontalo Utara sudah melaksanakan panen dan pengolahan lahan. Hampir seluruh wilayah di Provinsi Gorontalo mengalami defisit panen komoditas jagung. Hal ini disebabkan karena iklim

(kamarau).



Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa (4.250 butir)



Dalam upaya Diseminasi Inovasi Teknologi Perbibitan Kelapa, BPTP Gorontalo bekerjasama dengan petani kooperator, distributor benih, penyuluh serta Dinas Pertanian Prov. Gorontalo melalui Balai Perlindungan dan Pengawasan Benih Perkebunan. Kegiatan perbenihan

tanaman perkebunan ini dilaksanakan di Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi secara sengaja yang didasarkan atas informasi dari instansi terkait dengan memperhitungkan kondisi yang mendukung untuk proses pembibitan tanaman kelapa.

Kegiatan penyediaan benih sumber kelapa dalam ini menggunakan bibit yang berasal dari Kabupaten Boalemo pada tanaman kelapa Blok Penghasil Tinggi (BPT). Pembibitan kelapa dilakukan melalui 2 tahap yaitu pesemaian dan pembibitan.

Pemilihan calon benih kelapa dalam adalah berasal dari tanaman induk yang terseleksi. Kelapa dalam yang akan dibibitkan adalah varietas Molowahu (Lokal Gorontalo). Benih tanaman kelapa dalam varietas Kramat diambil dari kebun induk di Desa Kramat Kabupaten Boalemo. Benih diambil dari pohon induk kelapa dalam yang warnanya seragam dan bebas dari hama dan penyakit, buah matang penuh, ukuran buah normal, tidak terlalu besar dengan berat yang seragam, panjang dan lebar juga seragam, buah licin dan mulus, air buah cukup, apabila digoncang terdengar suara nyaring.

Berdasarkan hasil kegiatan diseminasi inovasi teknologi pembibitan tanaman kelapa, maka diperoleh beberapa hasil pengamatan antara lain :

Secara keseluruhan, benih kelapa yang telah berkecambah berjumlah hingga 4.430 dari total 5.250 benih yang dideder lapang dan telah mendapatkan label sertifikat benih. Pemeliharaan bibit kelapa dilakukan dengan penyiraman setiap 2 hari sekali atau melakukan penyiraman 3 kali dalam seminggu. Pengendalian hama/penyakit dan gulma dalam polibag bibit selalu dilakukan selama pembibitan. Penyemprotan insektisida dan fungisida dilakukan apabila perlu. Hal ini sangat tergantung serangan hama dan penyakit di pembibitan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pertumbuhan benih kelapa hanya mencapai 84% atau 4.430 benih yang telah bertunas. Kurangnya intensitas hujan menyebabkan perkecambahan tanaman menjadi terhambat dan pada kondisi tertentu dilakukan penyiraman secukupnya karena mempertimbangkan masalah teknis dan finansial kegiatan. Selain hal tersebut perlu dilakukan pengendalian pada gulma di lahan persemaian.

Pemeliharaan pada cikal dilakukan dengan pemberian pupuk organik cair serta pengendalian gulma. Pengendalian hama penyakit dan penyiangan gulma di tempat persemaian dilakukan secara insidental dengan berdasarkan hasil monitoring pengamatan hama, penyakit dan gulma yang ada di lokasi pembibitan. Pengendalian dilakukan dengan penggunaan pestisida atau fungisida dengan dosis 2ml/liter air dan disemprotkan pada tanaman hingga tanaman basah.

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik cair dengan dosis 5 ml/l air yang dilakukan setiap 30 hari. Pemupukan disemprotkan pada pelepah

sehingga daun lebih lebat, keras, padat, lebar, tebal, berisi, dan mengkilap. Selain itu daun muncul warna aslinya dan tidak mudah rontok. Selain itu mempercepat perkembangan batang dalam melakukan pembelahan sel, sehingga cepat besar dan kokoh. Pengendalian gulma pada bibit kelapa dilakukan setiap 30 hari sekali. Pengendalian gulma dilakukan secara manual untuk menghindari kerusakan pada cikal kelapa.

Untuk memperoleh bibit yang benar-benar berkualitas baik, maka seleksi di pembibitan merupakan pekerjaan yang sangat penting. Pada kegiatan ini seleksi bibit dilakukan 2 tahap yaitu pada bibit umur 3 bulan dan 6 bulan agar supaya diperoleh bibit yang baik dan seragam. Pekerjaan seleksi meliputi kegiatan untuk memisahkan tanaman yang kerdil, mati terserang hama/penyakit, bibit yang tumbuh tidak normal. Bibit yang rusak (afkir) tersebut dikeluarkan dari pembibitan kemudian dimusnahkan dan tanaman kelapa yang baik atau sehat siap untuk ditanam. Berdasarkan hasil sertifikasi yang dilakukan oleh BPSB Provinsi Gorontalo bibit kelapa yang layak menjadi benih sejumlah 3.960 bibit. Rata-rata ukuran bibit mencapai tinggi 60-110 cm dengan 4-5 daun telah membuka sempurna.

Kegiatan pembongkaran cikal kelapa dilakukan sebelum distribusi. Distribusi dilakukan dua tahap yakni pertama pada tanggal 12 November 2019 dan tanggal 08-10 Desember 2019 Total distribusi sebanyak 3.960(93%) bibit kelapa dalam varietas Kramat ke Kabupaten Gorontalo Kecamatan Tolangohula dan Telaga Biru.



Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh (4.875 pohon)

Cengkeh *Zanzibar Gorontalo* telah lama dijadikan sebagai sumber benih oleh petani cengkeh di Provinsi Gorontalo karena cengkeh tersebut memiliki keunggulan yaitu berproduksi tinggi dan aroma bunganya banyak disukai oleh banyak pabrik rokok kretek. Pohon induk tanaman cengkeh varietas *Zanzibar Gorontalo* telah berumur \pm 40 tahun dan hanya terletak di desa Taludaa, kecamatan Taludaa, Kabupaten Gorontalo. BPTP Balitbangtan Gorontalo melakukan kegiatan pendampingan perbenihan pada 2 lokasi penangkaran yakni:

- 1) Lokasi utama penangkaran benih cengkeh milik petani Ibu Wisna Ibrahim di desa Malahu, Kec. Limboto, Kab. Gorontalo.
- 2) Lokasi penangkaran benih cengkeh pada lahan milik Bapak Udin Hunawa di desa Meranti, Kec. Tapa, Kabupaten Bone Bolango. (sebagai lokasi demplot pembelajaran peneliti, penyuluh, maupun stakeholder di provinsi gorontalo)

Benih cengkeh telah terpelihara sebanyak pada tahun 2019 output benih sebanyak 4.875 benih. Namun persediaan benih yang dipelihara sebanyak 7.000 benih. Pemeliharaan benih dilakukan dengan menyiram benih setiap 2 kali/sehari, pemberian pupuk daun setiap 2 kali/sebulan, pemberian fungisida sebanyak 2 kali/sebulan, pemberian pupuk organik Eco Farming setiap 10 hari /sekali, dan penyiangan gulma dilakukan setiap 2 kali/sebulan.

Pada pelaksanaan pengamatan pengukuran benih cengkeh dapat dilihat pada pengukuran umur 8 bulan per 16 desember 2019 benih masih tumbuh subur dengan tinggi 22.5 cm. Dimana syarat untuk melakukan distribusi benih pada saat umur benih diatas 40 cm.

Rencana terdistribusinya benih cengkeh sampai bulan Agustus 2020 atau pada musim penghujan sehingga benih cengkeh yang telah disalurkan kepada petani dapat langsung ditanam pada lahan tersebut. Pada 2 kabupaten yakni kabupaten



Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Tebu (50.000 budchip)

Pada tahun 2019 BPTP Gorontalo mendapatkan kegiatan perbenihan tanaman perkebunan dengan keluaran benih tebu dalam bentuk budchip sebanyak 50.000. Benih tebu yang akan di produksi tahun 2019 dan akan di salurkan pada tahun 2019 adalah kelas Tebu Giling (KTG) dengan umur benih berkisar 6 – 7 bulan . dengan demikian akan di laksanakan penanaman pada kebun Kebun Tebu Giling (KTG) dengan sumber benih berasal dari kebun Benih Datar (KBD) . dengan Musim tanam menyesuaikan dengan musim tanam di tingkat petani.

Lokasi persemaian benih tebu di lakukan di Desa Kuala Lumpur Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, kegiatan persemaian ini di lakukan dengan 2 cara yaitu benih tanam langsung di tanah dan dengan melalui polibag.

Bedengan Perkecambahan, Bibit bud chips yang telah disemai pada bedengan perkecambahan permukaan bedengan ditutup rapat dengan lembaran plastik hitam atau terpal selama 3-6 hari. Penutupan permukaan bedengan untuk memacu perkecambahan tumbuh serempak dan tutup plastik segera dibuka agar tunas yang baru tumbuh segera mendapatkan sinar matahari.

Lokasi persemaian benih tebu di lakukan di Desa Kuala Lumpur Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, kegiatan persemaian ini di lakukan dengan 2 cara yaitu benih tanam langsung di tanah dan dengan melalui polibag.

Bedengan Perkecambahan, Bibit bud chips yang telah disemai pada bedengan perkecambahan permukaan bedengan ditutup rapat dengan lembaran plastik hitam atau terpal selama 3-6 hari. Penutupan permukaan bedengan untuk memacu perkecambahan tumbuh serempak dan tutup plastik segera dibuka agar tunas yang baru tumbuh segera mendapatkan sinar matahari Produksi benih tebu di lahan KTG akan di laksanakan dengan penanaman sistim Budchip. Adapun tehnik produksi benih tebu dengan sistim budchip sebagai berikut

Penanaman sistim Budchip

- ✓ Perlakuan Hot Water Treatman (HWT) pada bud chips dengan merendam kedalam air (Hot Water teatment/HWT) pada suhu 50-51 derajat Celcius

selama 15 menit untuk bud chips dari mata tunas batang atas dan 30 menit dari mata tunas batang bawah. Pembibitan tebu bud chips cukup dengan mengambil satu mata tunas diperlakukan HWT suhu 51°C, selama 15-30 menit, perlakuan ZPT dan fungisida 2 %. Benih tebu yang sudah diberi perlakuan tersebut selanjutnya disemai pada bedengan perkecambah dengan media dari tanah dari pupuk kompos dan pasir 2 : 1 : 2. Media tersebut dihampar di atas lembaran plastik setebal 6-7 cm dengan lebar 110 cm dan panjang 500-1000cm. Setelah Bibit bud chips disemai dipermukaan bedengan perkecambahan, bedengan ditutup rapat dengan lembaran plastik hitam atau terpal selama 3-6 hari. Penutupan permukaan bedengan untuk memacu perkecambahan tumbuh serempak dan setelah tumbuh tunas, tutup plastik segera dibuka agar tunas yang baru tumbuh segera mendapatkan sinar matahari. Setelah bibit berumur 10-14 hari dicabut dan disortasi berdasarkan diameter pertumbuhannya dipindahkan pada bedengan pembesaran.

- ✓ Tanam Pindah Tray, Benih tebu budchips setelah umur 15-30 hari siap dipindahkan pada bedengan Tray atau Polybag dengan komposisi media tanah; pupuk kompos dan pasir 1 : 1 : 1 yang diaduk secara merata. Setiap lubang tray selanjutnya ditambahkan pupuk phonska 2-4 butir per lubang tray dan bibit ditanam pada lubang tray tersusun secara berjajar.
- ✓ Pemangkasan Daun (Clypping) dan cekaman air, Pada media Tray benih bud chip akan tumbuh dengan baik dan diperlukan pengendalian pertumbuhan dengan memperlakukan cekaman air dan pemangkasan daun (Clypping) untuk menjaga agar bibit tumbuh kokoh perakaran kuat dan benih tidak terbentuk anakan sebelum dipindah kelapang. Benih tebu bud chip dari bedengan perkecambahan ke tray memerlukan media tumbuh yang terbatas sampai menginjak umur 50-60 hari benih bud chips diperlakukan cekaman air dan pemangkasan daun.

- ✓ Perlakuan tersebut agar terbentuk susunan ruas rapat dan tunas tidur pada pangkal benih sempurna. Sedangkan media yang terlalu besar dan tidak dilakukan cekaman air dan pemangkasan daun, benih akan tumbuh subur dan merangsang terbentuknya anakan pada fase pembenihan. Benih tebu bud chips yang terbentuk anakan dikala masih di pembibitan pada dasarnya kurang dikehendaki karena berpengaruh terhadap terbentuknya anakan berikutnya di lapang kurang serentak menjadikan kemasakan tebu dalam satu rumpun tidak seragam.
- ✓ Benih tebu bud chips sebelum dipindahkan kelapang, terlebih dahulu diperlakukancekaman air dan pemangkasan daun agar benih budchips tahan terhadap deraan sinar matahari dan hujan disaat awal tanam. Bibit tebu bud chips yang ideal tumbuh normal susunan akar, batang, daun dan tunas tidur terbentuk sempurna berumur 75 sampai 90 hari siap dipindah.



Pendampingan Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB)

Pendampingan dan supervisi dilaksanakan di 1 (satu) lokasi sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen PKH No. 5857/kpts/OT.050/F/06/2018, dimana BPTP Gorontalo sebagai penanggung jawab di wilayah Kab. Bone Bolango dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 135/Kpts/OT.050/2/2018, tentang Kelompok Kerja Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH) Bogor, Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, Dinas Pertanian Kab. Bone Bolango dan tim teknis (inseminator, Tenaga PKb dan ATR). BPTP Gorontalo akan mendampingi di wilayah Kab. Bone Bolango (Keputusan Dirjen PKH No. 5857/kpts/OT.050/F/06/2018). Pembentukan kampung SIWAB Agro Inovasi/Kampung Inovasi SIWAB di Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Tabel. Target UPSUS SIWAB per Kab/Kota

No	Kabupaten/Kota	Target IB (ekor)	Target Bunting (ekor)	Target Lahir (ekor)
1	Boalemo	1.190	833	668
2	Bone Bolango	1.100	770	618
3	Gorontalo	5.547	3.883	3.106
4	Gorontalo Utara	1.887	1.321	1.056
5	Pohuwato	2.077	1.454	1.162
6	Kota Gorontalo	199	139	110
	Total	12.000	8.925	8.880

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan koordinasi, sosialisasi dan pendampingan teknologi UPSUS SIWAB di wilayah supervisi dan pendampingan di Kabupaten Bone Bolango. Koordinasi dilakukan baik di tingkat pusat maupun daerah meliputi yaitu Rapat koordinasi Pendampingan UPSUS SIWAB UPT lingkup

Puslitbangnak dan BPTP, Koordinasi kegiatan UPSUS SIWAB di wilayah supervisi Kabupaten Bone Bolango, Koordinasi kegiatan pendampingan teknologi di Demfarm UPSUS SIWAB dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango, BPP Tlongkabila, Kantor Desa Bongopini dan Kelompok Ternak. Sosialisasi kegiatan pendampingan UPSUS SIWAB dilaksanakan langsung dilapangan pada saat pelaksanaan seleksi akseptor, pemeriksaan kebuntingan, Inseminasi Buatan dan sinkronisasi birahi.

Kegiatan Pendampingan teknologi UPSUS SIWAB yang telah dilaksanakan antara lain yaitu:

- ✓ pendampingan teknologi Pakan Untuk Demfarm di Desa Bongopini tidak dilakukan penanaman Rumput Odot disebabkan karena faktor cuaca musim kemarau. Penyediaan pakan tambahan Balitbangtan dari Balitnak di aplikasikan ke ternak sapi di lokasi Demfarm Desa Poowo Barat Kec. Kabila Kab. Bone Bolango. Adapun pakan tambahan berupa Bioplus Pedet, Bioplus Serat dan Minoxvit.
- ✓ Pendampingan kegiatan Pelatihan Diklat teknis IB angkatan I kerjasama Pusat Pelatihan Perdesaan Swadaya (P4S) Mootoduwo Terpadu Desa Huluduotamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo bersama BBPKH Cinagara Bogor yang dilaksanakan selama 10 hari (tanggal 11 – 21 Juni 2019) bertempat di Desa Huluduotamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang dihadiri oleh Narasumber Balai BBPKH Cinagara-Bogor, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bone Bolango, Camat Suwawa serta peserta Diklat IB (mahasiswa, siswa, serta peternak).
- ✓ Selain itu BPTP Gorontalo dilibatkan sebagai Narasumber pada kegiatan Pelatihan Teknis Komoditi Pertanian Bagi Penyuluh Pendamping Program READSI yang dilaksanakan oleh Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo pada tanggal 9-10 April 2019.
- ✓ Pendampingan pemeriksaan kesehatan ternak yaitu pemeriksaan hewan qurban, pemeriksaan hewan qurban (postmortem) dilaksanakan oleh tim

bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas
Pertanian dan Peternakan Kab. Bone Bolango bersama tim SIWAB BPTP
Gorontalo di kab.Bone Bolango.

Tabel. Rekapitulasi Data Inseminasi Buatan Kegiatan UPSUS SIWAB Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun 2019

No	Kab/Kota	Target (ekor)	Realisasi (ekor)												Total Realisasi (ekor)	Persentase (%)
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des		
1	Bone Bolango	1100	43	144	79	150	47	3	83	388	253	81	116	295	1.682	152,91
2	Provinsi Gorontalo	12000	1048	1266	1702	1406	1677	741	1965	2607	1590	1480	1105	1380	17.967	149,73

Tabel. Rekapitulasi Data Inseminasi Buatan Kegiatan UPSUS SIWAB Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun 2019

No	Kab/Kota	Target (ekor)	Realisasi (ekor)												Total Realisasi (ekor)	Persentase (%)
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des		
1	Bone Bolango	770	7	56	10	9	6	5	38	8	11	57	282	162	651	84,55
2	Provinsi Gorontalo	8400	862	825	1189	782	1271	238	1102	1169	385	710	818	404	9.755	116,13

Table I.

Rekapitulasi Data Lahir Kegiatan UPSUS SIWAB Kab. Bone Bolango Dan Provinsi Gorontalo Tahun 2019

No	Kab/Kota	Target (ekor)	Realisasi (ekor)												Total Realisasi (ekor)	Persentase (%)
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des		
1	Bone Bolango	618	8	22	12	7	10	12	9	12	13	13	8	20	146	23,62
2	Provinsi Gorontalo	6720	740	264	71	478	185	771	330	1359	210	869	128	991	6.396	95,18



Pengembangan Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga

Kegiatan pendampingan Program Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang pertanian dilaksanakan di salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo mulai bulan Januari sampai Desember 2019. Waktu pelaksanaan untuk kegiatan Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian dari mulai persiapan sampai finishing adalah dari Bulan Januari sampai Desember 2019. Sedangkan action untuk kegiatan dropping bantuan sarana produksi peternakan dan teknis pendampingan akan dilaksanakan sampai semester kedua tahun 2019 dan kemungkinan masih berlanjut. Program Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang pertanian akan melibatkan rumah tangga petani yang berada di wilayah Gorontalo dengan jumlah ternak per rumah tangga 50-100 ekor, total ayam kurang lebih 2000 ekor.

Penerima Ternak Ayam KUB sebagai peternak kooperator dari Kegiatan Pengembangan ayam KUB Berbasis Rumah Tangga adalah KK Rumah Tangga Miskin yang terdata dalam Basis Data Terpadu (BDT) RTM dari Dinas Sosial.

Setelah memperoleh data RTM dari Dinas Sosial dan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian terkait yaitu Dinas Pertanian, Peternakan dan Kesehatan Hewan Bone Bolango selanjutnya dikoordinasikan dengan Pemerintah Desa yang berhubungan langsung dengan warganya, maka dilakukan verifikasi terhadap RTM yang telah dipilih sesuai dengan kriteria dan persyaratan. Ditetapkan 2 (dua) wilayah Desa yaitu Desa Tunggulo Selatan dan Desa Berlian.

Semua peternak terdampingi dan telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan ayam KUB dengan introduksi beberapa teknologi peternakan yaitu : Bibit Unggul ayam KUB, Pemberian pakan dengan rekomendasi dari Balitnak, serta teknologi pencampuran pakan hasil Kajian dari peneliti BPTP Gorontalo. Dengan hasil rata-rata bobot badan akhir panen umur 10 bulan dari 2 kelompok ternak di dua desa adalah 797 gram. Berat ini bisa dikatakan cukup bagus sesuai dengan permintaan pasar. Selisih sedikit dengan yang dicapai oleh usaha pemeliharaan ayam KUB yang dilakukn oleh Balitnak yaitu 816 gram. Dengan asumsi peternak yang memelihara adalah orang awam dengan pengetahuan yang belum sebanding dengan pemelihara di lingkup kantor penelitian. Namun bobot badan yang dicapai oleh peternak di Desa Tunggulo Selatan dapat mencapai 892 gram pada umur yang sama.

Pengetahuan Peternak anggota yang merupakan RTM paling tidak mengalami peningkatan dari beberapa komponen atau aspek teknologi budidaya ayam KUB. Sebanyak 67,91 % peternak telah mengalami peningkatan. Dan sisanya masih perlu ditingkatkan lagi dengan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif. Sekitar separuh peternak merupakan orang tua, buta huruf dan ibu rumah tangga yang menyebabkan kesulitan dalam penerimaan transfer pengetahuan.

Setiap upaya dan usaha akan menemui masalah dan kendala, demikian juga dengan usaha tani ternak ayam kampung unggul pada kegiatan pengembangan ayam KUB berbasis rumah tangga dengan sasaran rumah tangga miskin. Beberapa wacana solusi yang mungkin dapat diambil pada beberapa masalah adalah :

1. Rendahnya harga ayam kampung hidup siap panen :

- a. Dengan mengupayakan bantuan Pemda pemprov untuk dapat menetapkan harga terendah bagi ayam kampung yang tidak merugikan peternak kecil.
 - b. Dengan membuat diversifikasi produk olahan berbahan baku ayam kampung, sehingga akan semakin beragam bauran produk yang bisa ditawarkan dan sehingga segmen pasar menjadi lebih terbuka luas.
 - c. Saluran/channel marketing pasar produk lebih diperbanyak cabangnya, seperti dapat melakukan door to door, penjualan melalui medsos (WA, face book, instragram, dll serta dapat memalui pasar online seperti buka lapak, shoopee, dan yang lainnya, melalui pameran untuk lebih memperkenalkan produk, melalui pasar modern seperti mini-mi market maupun gerai di dalam mall)
 - d. Pembentukan koperasi yang bisa mengakomodir dan memfasilitasi kebutuhan sapronak, selain itu bergerak dalam pemasaran produk.
2. Masalah Pakan

Harga pakan yang tinggi dikarenakan tergantung musim dan bersaing dengan para pedagang besar yang berorientasi pasar luar provinsi. Hal ini dapat disiasati pula dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak produsen dalam hal ini penghasil dedak. Agar dapat menyediakan produk bahan tersebut dengan kesesuaia harga yang tidak terlalu menghimpit peternak. Atau dapat pula dilakukan eksploitasi bahan-bahan pakan hasil samping industry lain yang berpotensi seperti contohnya limbah kelapa, limbah pengolahan tepung singkong dan yang lainnya yang ada di wilayah Gorontalo.

Menggali potensi bahan pakan alam yang ada disekitar, seperti limbah jagung, daun kelor, turi, daun papaya, keong mas, bekicot, hasil samping olahan ternak yang dapat dijadikan tepung seperti tulang, cangkang telur, dan yang lainnya.

3. Masalah Budidaya

Kecenderungan peternak yang belum mau mengubah perilaku lama apabila sudah tidak didampingi. Untuk itu perlu pendampingan lanjutan bagi peternak untuk dapat mengubah perilaku mereka. Dan menurut penyusun berdasarkan pengalaman, harus dipilih calon peternak yang benar-benar cooperative dan benar-benar mau diajak berusaha dan maju.



Pengembangan Model Perbibitan Ayam KUB Inti Plasma

Pelaksanaan kegiatan pengembangan model perbibitan ayam kampung unggul Balitbangtan inti plasma diawali dengan koordinasi dengan stakeholder terkait diantaranya yaitu dengan UPTD Peternakan, Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bone Bolango. Menindaklanjuti hasil koordinasi, maka dilakukanlah survey calon lokasi kegiatan. Survey lokasi dilakukan di kab. Bone Bolango dan Kab. Gorontalo mengingat di dua kabupaten ini banyak

peternak yang melakukan usaha pembesaran ayam kampung. Untuk kandang inti di tempatkan di desa Tunggulo, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango dan kandang plasma ditempatkan di Kec. Tapa dan Kec. Bulango Timur.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan, maka tahap yang awal dilakukan yaitu penyediaan sarana dan prasaran kandang. Ukuran kandang sebesar 22.5 m x 9 m, terbagi dalam 8 blok dan ukuran per blok yaitu 3,60 m x 5,6m. Selanjutnya setelah kandang siap DOC siap didistribusikan, DOC yang didistribusikan ke kandang inti merupakan parent stok (PS) yang diproduksi dari kandang perbibitan BPTP sementara DOC yang didistribusikan ke kandang plasma merupakan final stok yang berasal dari kandang inti yang telah ada sebelumnya sehingga telah terjadi mode siklus pengembangan ayam KUB dan Sensi.

Tabel. Distribusi DOC di kandang inti dan kandang plasma pada tahun 2019

No	Tgl distribusi	Jumlah DOC	Nama Peternak	Lokasi	Keterangan
1	12 April 2019	491	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
2	19 April 2019	436	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
3	10 Mei 2019	73	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
4	24 Mei 2019	110	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
5	30 Maret 2019	250	Azwar Hunawa	Desa Popodu, Kec. Tapa	Kandang Plasma
6	16 Maret 2019	250	Jubaedi Umar	Desa Talumopatu, Kec. Tapa	Kandang Plasma
7	16 Maret 2019	250	Jefri Daud	Desa Bulotalangi Barat, Kec. Bulango Timur	Kandang Plasma
8	12 April 2019	250	Yosep Utina	Desa Huluduotamo, Kec. Suwawa	Kandang Plasma
9	14 Juni 2019	250	Mohamad Arfan Rahman	Kel. Padebuolo, Kec. Kota Timur	Kandang Plasma(2 Tahap)
10	5 Juli 2019	250	Iskandar	Desa Bube, kec. Suwawa	Kandang Plasma
11	19 Juli 2019	300	Titin	Kel. Talumolo, Kec. Kota Timur	Kandang Plasma
12	27-Sep-19	589	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
13	4 Okt 2019	411	Asri Sabili	Desa Tunggulo, Kec. Tilong Kabila	Kandang Inti
14	27 Des 2019	250	Andi Labaso	Tapa	Kandang Plasma

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa distribusi DOC, baik di kandang inti maupun di kandang plasma tidak serempak. Penyaluran DOC di kandang inti yang tidak serempak karena keterbatasan produksi dari kandang pembibit di BPTP. Begitu pula di kandang plasma. Selain hal tersebut, juga dipengaruhi karena kandang yang belum siap sehingga tidak dapat dipaksakan untuk pemasukan DOC.

Kebutuhan pakan Ayam KUB sesuai umur, kebutuhan pakan meningkat dengan bertambahnya umur. Kebutuhan pakan ayam KUB dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel. Kebutuhan pakan ayam KUB berdasarkan tingkatan umur Umur (minggu)

Kebutuhan pakan ayam KUB berdasarkan tingkatan umur Umur (minggu)	Kebutuhan Pakan (g/e/hari)
0-1	05-10
1-2	10-15
2-3	15-20
3-4	20-25
4-5	25-30
5-6	30-40
6-7	40-50
7-8	50-70
Menjelang bertelur	80-90
Periode bertelur	90-100

Bahan pakan pada ayam dapat diberikan dengan lebih dari dua campuran. Dalam pemberian pakan pada ayam petelur, terdapat beberapa fase, yaitu fase starter (DOC), fase grower (dara) dan fase layer. Jumlah pakan yang dibutuhkan berbeda-beda pada setiap fase. Pada periode I fase starter (DOC) umur (1 hari – 6 minggu) di inti, memberikan pakan butiran 100 persen olahan pabrik jenis gold coin yang diproduksi oleh PT. Gold Coin Indonesia. Selain gold coin juga menggunakan pakan pabrik jenis Malindo dan Bromaster. Air minum ditambahkan gula sedikit pada saat DOC baru tiba di kandang.

Pemberian vaksin disesuaikan dengan umur dan kebutuhan ayam. Vaksin yang diterapkan di kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis, dimana vaksin dilakukan sebanyak 7 kali sampai dengan umur 112 hari, ditambahkan dengan vaksin AI selanjutnya dilakukan vaksin ND IB setiap bulan.

Monitoring perkembangan performa ayam di kandang inti dan kandang plasma tetap dilakukan. Pertambahan bobot badan ayam mingguan diperoleh dari

Umur (Mnggu)	Rata-rata Bobot Badan (gram/ekor)	PBB (gram/ekor)
1	25,0	-
2	37,9	12,9
3	56,5	18,6
4	87,4	30,9
5	114,4	27,0
6	229,6	115,2
7	407,6	178,1
8	632,6	225,0
9	705,8	73,2
10	727,3	21,5
11	883,8	156,5
12	988,5	104,7
13	947,0	58,5
14	1020,5	25,9
15	1088,5	68,0
16	1148,3	59,8
17	1189,8	41,5
18	1247,3	57,5



Pemeliharaan ayam KUB dan Sensi di kandang inti pada fase layer telah di bagi pada beberapa blok dengan populasi per blok berkisar antara 48 – 50 ekor per blok dengan persentase 1 jantan : 5 betina. Ayam KUB memiliki sifat mengeram rendah sehingga lama waktu mengeram lebih singkat dibandingkan ayam kampung biasa. Berdasarkan recording ayam KUB dan Sensi hasil inisiasi kandang inti tahun 2019, diperoleh data sebagai berikut :

1. Produksi telur dan Produksi DOC selama tahun 2019

Berdasarkan hasil recording di kandang Inti, produksi telur berfluktuasi, dengan total produksi telur mencapai 47.018 butir. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan produksi telur yang turun, yaitu: kualitas telur itu sendiri, mutu bibit, kecukupan nutrisi, kesehatan ayam, kondisi lingkungan, dan tatalaksana pemeliharaan. Agar produksi telur mencapai optimal maka harus disertai dengan konsumsi ransum yang cukup. Nafsu makan yang turun dapat menghasilkan berat telur yang rendah. Produksi telur tidak hanya bergantung pada berat badan yang tercapai saat memulai produksi telur, tetapi juga pada perkembangan saluran pencernaan dan reproduksi.

Tabel. Produksi Telur Ayam KUB Per Bulan di Lokasi Inti

No	Bulan	Total Produksi Telur (butir)
1	Januari	417
2	Februari	1,678
3	Maret	2,103
4	April	3,017
5	Mei	4,556
6	Juni	4,28
7	Juli	4,958
8	Agustus	4,879
9	September	4,466
10	Oktober	6,115

11	November	6,677
12	Desember (sampai tgl 20 Des 2019)	3,872
TOTAL		47,018

Tabel. Produksi DOC selama tahun 2019 di lokasi Inti

Bulan	Total Produksi DOC
	(ekor)
Februari	585
Maret	1,009
April	1,041
Mei	1,789
Juni	3,027
Juli	3,142
Agustus	4,347
September	3,212
Oktober	3,364
November	5,487
Desember	Istirahat mesin
TOTAL	27,003

2. Distribusi DOC selama tahun 2019

Total distribusi DOC selama kurun waktu Februari sampai dengan November sebesar 27,003 ekor. Distribusi yang dilakukan sudah menyebar hampir di seluruh kabupaten yang ada di Gorontalo.

Tabel. Data Distribusi DOC selama Tahun 2019

Bulan	Distribusi DOC		Total DOC
	Terdistribusi	Tidak Terdistribusi	
Februari	585	-	585
Maret	1,009	-	1,009
April	1,041	-	1,041
Mei	1,789	-	1,789
Juni	3,027	-	3,027
Juli	3,142	-	3,142
Agustus	4,347	-	4,347
September	1,738	1,474	3,212
Oktober	3,156	208	3,364
November	1,227	4,260	5,487
TOTAL	21,061	5,942	27,003

Berdasarkan hasil yang dicapai maka dapat disimpulkan antara lain : Telah terbangun sarana fasilitas perbanyak DOC bibit pedaging (Inti) dan fasilitas kandang sederhana, pemberian vaksin dan obat – obatan untuk inti maupun plasma. Tersedianya DOC sebesar 27.003 ekor serta terdistribusinya DOC ayam final stock ke plasma sejumlah 27.003 ekor. Terbangun kelembagaan peternak skala kecil dengan sistem usahatani terintegrasi inti-plasma. Implementasi dari kegiatan, dilaksanakan bimbingan teknis perbibitan dan pengembangan ayam KUB dan Sensi-1 Agrinak kepada petani/peternak dan petugas lapang. Bimbingan teknis ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan/kapasitas petani/peternak dan penyuluh terkait manajemen pemeliharaan ayam KUB dan Sensi sekaligus sebagai media diseminasi teknologi peternakan.

Diharapkan kelompok peternak ayam KUB SenSi lebih ditingkatkan melalui diseminasi yang lebih masif. serta manajemen penanganan biologis (biosecurity) agar usaha tani kelompok ternak mampu berkembang. Selain itu perlu ditangani lebih focus dalam program pemerintah yang bersinergi dengan swasta, maupun masyarakat peternak.





Sasaran 4 : Tersedianya benih sumber mendukung perbenihan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sebar padi	6 ton	3,89	64,83
Jumlah produksi benih sumber Jagung	17,60 ton	12,35	70,17

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 untuk komoditas padi telah tercapai realisasi lebih rendah dari target yang ditetapkan, atau terealisasi hanya mencapai 64,83%. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan Pengembangan Unit



Pengelola Benih Sumber (UPBS) menggunakan pendekatan partisipatif dan kerjasama antara peneliti, penyuluh dan kelompok tani, untuk berkembangnya varietas unggul padidari sumber ke pengguna secara cepat, bertahap dan berkelanjutan.

Kegiatan dilakukan melalui kerjasama antara peneliti, penyuluh, kelompok tani, dan seluruh *stakeholder* yang terkait dalam mengembangkan benih unggul bermutu di Provinsi Gorontalo. Partisipasi peneliti adalah membimbing, memberikan dukungan, memediasi, memfasilitasi, memberikan contoh dan memberikan solusi teknologi perbenihan kepada petani dan seluruh *stakeholder*. Partisipasi penyuluh adalah mengarahkan dan membangun kerjasama kelompok tani. Partisipasi petani adalah membentuk kerjasama, membangun kemandirian kelompok dan menjadi pelaku laboratorium agribisnis spesifik lokasi. Partisipasi *stake holder* lainnya adalah membangun kemitraan agribisnis, memediasi dan memfasilitasi kebutuhan pengelolaan dan kebijakan agribisnis.

Produksi benih sebar dilakukan di 2 (dua) lokasi yaitu di Kecamatan Tilongkabila seluas 1 hektar dan Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango seluas 0,6 hektar, dengan target produksi 6.000 kg benih. Benih yang diproduksi merupakan benih varietas unggul baru yang memiliki potensi hasil tinggi, berumur genjah dan rasa nasi yang pulen. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benih sumber padi berasal dari Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi, Saprodi lain berupa pupuk, pestisida, fungisida, dan sebagainya di lokasi. Peralatan yang digunakan adalah *hand sprayer*, alat pengukur kadar air benih, dan alat prosesing benih.

Tabel. Produksi Benih Padi 2019

Lokasi	Produksi			Keterangan
	Varietas	Kelas Benih	Jumlah	
Iloheluma, Tilongkabila	Inpari 42	ES	950	UPBS, Panen Agustus 2019
	Inpari 43	ES	50	
	Inpari 33	ES	680	
	Inpari 30	ES	930	UPBS, Panen Desember 2019
	Inpari 36	ES	710	
Iloheluma, Tilongkabila	Rindang II	ES	210	UPBS, Panen Agustus 2019
	Inpago 8	ES	150	
	Inpago 11	ES	210	
Total			3,890	

Sumber: Data primer UPBS 2019



Berdasarkan tabel di atas, total produksi benih padi yaitu sebanyak 3,890 Kg dari berbagai varietas yang diproduksi yaitu Inpari 30, Inpari 33, Inpari 36, Inpari 42, Inpari 43, Rindang II, Inpago 8, Inpago 11. Produksi benih terbanyak adalah varietas Inpari 42 sebanyak 950 Kg, kemudian Inpari 30 sebesar 930 Kg dan Inpari 36 sebesar 710 Kg. Varietas Inpari 42, Inpari 30 dan Inpari 33 banyak diminati oleh petani. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa produksi benih pada kegiatan dukungan perbenihan padi tahun 2019 sebesar 3,890 Kg. Kelas benih yang di produksi adalah kelas benih sebar (ES). Distribusi benih dilakukan dalam bentuk penjualan,

bantuan benih kepada kelompok tani/gapoktan, instansi terkait serta digunakan untuk kegiatan penelitian.

Sedangkan untuk Kegiatan produksi benih jagung hibrida dilaksanakan di 5 (lima) lokasi yang berbeda. Kelima lokasi tersebut adalah Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila, Desa Pancuran Kecamatan Suwawa Selatan, Desa Bulotalangi Timur kecamatan Bulangi Timur dan Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Produksi benih jagung hibrida dilakukan dengan menerapkan teknologi produksi jagung hibrida yang bersumber dari Balai Penelitian Serealia (Balitsereal) Maros Sulawesi Selatan. Benih diproduksi oleh UPBS BPTP Gorontalo, dimana varietas yang diproduksi adalah Bima-20 URI, dengan benih sumber tetua jantan dan betina berasal dari Balitsereal Maros. Tetua jantan adalah Nei 9008 dan tetua betina adalah M180 x Mr14.



Target produksi benih tahun 2019 sebanyak 17,60 ton realisasi baru mencapai sebanyak 12,35 ton (70,17%). Varietas yang diproduksi NASA 29, HJ-21, BIMA 20 URI, dan BIMA 14. Terkait benih yang dapat di produksi per tahap, disajikan secara detail pada Tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi produksi benih jagung hibrida UPBS

No	Lokasi	Varietas	Tanggal Panen	luas lahan (m2)	Hasil panen (Kg)	hasil benih (Kg)
	Desa Dulohupa Kec. Telaga	Nasa 29	13 Apr 19	9.000	4.142	2.100

Desa Dulohupa Kec. Telaga	Nasa 29	13 Apr 19	3.322	1.420	825
lotalangi Timur Kec Bulangi	Bima 14	20 Agust 19	7.000	517	238
lotalangi Timur Kec Bulangi	Bima 20	10 okt 19	10.000	369	290
sa Dutohe Barat Kec Kabila	Bima 20	21 Jan 20	8.000	1.780	880
Total				8.228	4.333

Dari tabel diatas, target produksi benih jagung hibrida belum tercapai. Realisasi produksi jagung hibrida dari target sebesar 17,60 ton realisasi baru mencapai sebanyak 12,35 ton. Masalah dan kendala yang dihadapi dalam memproduksi benih jagung hibrida: (1) Keterbatasan air irigasi dan curah hujan. Sejak awal pertanaman, curah hujan sangat rendah sehingga tanaman mengalami kekeringan. Hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, baik tanaman jantan maupun betina. Batang tanaman menjadi kecil dan daun menjadi menggulung dan kering pada



ujungnya. Keadaan ini berlangsung hingga tanaman memasuki fase generatif ; (2) Tingginya serangan hama Spedoptera frugiperda. Hama ini menyerang sejak tanaman berumur 2 minggu. Ulat

Spedoptera frugiperda atau fall armyworm adalah hama berbahaya karena bisa menyerang tumbuhan suku padi-padian (Graminae) dengan sangat cepat, dan bisa mengurangi hasil produksi hingga 30 persen. Jenis tumbuhan yang rawan serangan ulat fall armyworm adalah gandum, jagung, sorgum, dan padi. FAW menyerang tanaman tanpa mengenal fase tumbuh dan musim, tanaman umur 14 dan 30 hst FAW sudah menyerang dengan intensitas di atas 90% dan pada setiap tanaman yang terserang

terdapat 2-3 ulat pada setiap tanaman yang terserang. Telah dilakukan pengendalian hama dengan menggunakan insektisida racun kontak dan lambung berbentuk pekatan yang berbahan aktif Emamektin benzat 30g/l.



Sasaran 5 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung program bedah kemiskinan rakyat sejahtera	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah pula meluncurkan suatu program pengentasan kemiskinan yang disebut Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Provinsi Gorontalo sebagai Provinsi yang menempati peringkat ke-5 nasional tertinggi angka kemiskinannya, menjadi salah satu provinsi yang memperoleh bantuan melalui program BEKERJA dari Kementerian Pertanian RI. Pemilihan komoditi ayam KUB dilatarbelakangi karena umur ayam kampung jenis ini lebih pendek dibanding ayam kampung pada umumnya, yaitu 3 (tiga) bulan sudah bisa dipanen daging dan telurnya.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung asli

hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. Ayam KUB memiliki keunggulan yaitu mampu bertelur lebih banyak mencapai 160-180 butir/ekor/tahun, memiliki bobot badan umur 20 minggu (± 5 bulan) berkisar antara 1.200-1.600 gram, umur awal bertelur lebih awal sekitar 20-22 minggu dengan bobot telur 35-45 gram. Masa mengeram ayam yang berkurang hingga tinggal 10% sehingga ayam cepat bertelur kembali serta lebih tahan terhadap penyakit. Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dapat digunakan sebagai sumber bibit parent stock untuk penyediaan Day Old Chicken (DOC/bibit ayam) ayam kampung, baik untuk keperluan ayam potong maupun untuk petelur.

Pengkajian dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Pada tiap kabupaten ditentukan secara purposive 2 (dua) kecamatan lokasi survey sesuai dengan daftar RTM calon penerima program BEKERJA yang diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan struktur pendapatan responden RTM calon penerima program BEKERJA maka dapat disimpulkan bahwa para calon penerima bantuan tersebut memang layak untuk menerima bantuan ayam lewat program BEKERJA Pertanian karena memiliki rata-rata pendapatan di bawah standar BPS yaitu Rp 1.9 juta perbulan.

Karakteristik responden lainnya seperti usia, pendidikan dan pengalaman beternak, hanya faktor pendidikan saja yang kurang mendukung potensi pengembangan usaha ternak ayam KUB ini. Sedangkan faktor usia dan pengalaman beternak sangat mendukung karena rata-rata responden (kepala keluarga) berada pada kisaran umur produktif serta rata-rata memiliki pengalaman beternak dan atau pernah memelihara ternak ayam, sehingga disimpulkan bahwa para responden sudah terbiasa dengan ternak ayam walaupun masih dalam tahapan subsistence.

Usaha ternak ayam KUB khususnya pembibitan (produksi DOC) dalam skala industry desa dapat mendatangkan keuntungan dan manfaat (benefit) yang sangat besar jika dilakukan dalam periode usaha jangka panjang (10 tahun)



Sasaran 6 : Dihasilkannya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai

berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	10 aksesi	10 aksesi	100

Inventarisasi dan koleksi SDG dilakukan melalui survei dilokasi yang telah ditentukan berdasarkan zona agroekologi atau wilayah administrasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Gorontalo (karakterisasi *in situ*) dan Kabupaten Bone Bolango (Karakterisasi *ex situ*). Varietas tanaman yang akan didaftarkan terbagi atas dua, yaitu varietas plasma nutfah lokal dan varietas hasil pemuliaan. Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan di budidayakan. Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara, sedangkan varietas hasil pemuliaan adalah varietas yang dihasilkan dari kegiatan pemuliaan tanaman.

Beberapa hasil karakterisasi, deskripsi serta usulan ke Pusat Pendaftaran Varietas Lokal yaitu:

1. Lambi Lo Yakis (pisang yakis)

Lambi Lo Yakis merupakan varietas pisang lokal yang tidak dibudidayakan secara khusus karena pisang jenis ini tidak dikonsumsi manusia karena batunya banyak. Pisang yakis ini ditemukan di wilayah kawasan hutan tahele Desa Suka Makmur Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. Pisang ini memiliki ciri khas batu yang keras pada daging buahnya. Keunggulan varietas ini dijadikan makanan hewan.

2. Lambi Lo Kapali (pisang kapal)

Lambi lo kapali atau pisang kapal merupakan varietas lokal pisang yang ditemukan di semua kabupaten/kota di wilayah Provinsi Gorontalo. Pisang ini bentuk dan warnanya mirip dengan pisang ambon dan buahnya dapat dijadikan buah meja. Lokasi pendataan pisang ini di Desa Iloheluma

3. Lambi Lo Butota (pisang ungu)

Lambi lo butota atau pisang ungu merupakan pisang yang memiliki ciri khas batang dan buahnya berwarna ungu. Pisang ini dapat dimakan dengan tekstur dan rasa mirip dengan pisang ambon. Penciri utam dari pisang ini adalah batang dan buah berwarna merah tua-ungu dan buah mengandung air. Lokasi pendataan pisang ini di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

4. Lambi Lo Luhuto

Pisang ini bentuk buahnya unik, pendek dan gemuk menyerupai buah pinang. Rasanya manis dan sedikit asam dengan tekstur yang lembut. Buah pisang pinang biasanya disajikan dalam upacara adat seperti pernikahan dan syukuran memasuki rumah baru. Lokasi pendataan pisang ungu ini di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

5. Lambi Lo Abati

Lambi lo abati atau pisang batu adalah pisang yang mengandung batu pada daging buahnya. Pisang ini dibuat sebagai bahan sayur pada saat muda dan daging buah matang dikonsumsi dengan cara dibakar. Tanaman ini sudah sulit dijumpai karena masyarakat tidak menyukai buah pisang yang terdapat banyak batu pada daging buahnya. Lokasi pendataan pisang ungu ini di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

6. Atetela Mohiyolo/Ubi Jalar Aksesori Mohiyolo

Lokasi pendeskripsian ubi jalar mohiyolo di Desa Mohiyolo Kecamatan Asparaga Kabupaten Boalemo. Ubi jalar ini sekilas mirip dengan ubi jalar biasa namun terdapat semburat berwarna orange yang mengelilingi daging buah. Ubi jalar jenis ini dapat dikonsumsi.

7. Kelapa Emas/Bongohulawa

Bongohulawa atau kelapa emas merupakan aksesori lokal yang banyak dijumpai di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Aksesori ini merupakan tipe kelapa dalam yang berumur panjang. Kelapa ini banyak digunakan pada upacara adat seperti seserahan (antar harta) dalam upacara pernikahan. Lokasi pendeskripsian aksesori ini di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango.

8. Tebu Ungu/ Patodu Butota

Jenis tebu ini seluruh batangnya berwarna ungu (dalam bahasa gorontalo patodu berarti tebu dan butota artinya ungu), memiliki batang yang manis dan juga biasa digunakan dalam upacara adat pernikahan.

9. Cabai Malita Diti

Cabai ini ukurannya kecil dan memiliki rasa yang sangat pedas. Ditemukan di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Ketika muda warna cabai ini hijau dan berwarna merah ketika matang.

10. Buah Loyo/Buah Rawo

Buah loyo atau buah rawo merupakan buah yang bentuk dan rasanya menyerupai lengkung dan umumnya tumbuh di daerah yang memiliki kelembaban tinggi. Buahnya belum dimanfaatkan secara maksimum namun batangnya telah lama digunakan warga setempat sebagai balok atau papan kayu. Ditemukan di Desa Loyo di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Desa Tulabolo Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Sasaran 7 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 layanan	6 layanan	100

Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian terdiri atas layanan pengadaan barang jasa, pengadaan bangunan, administrasi tata usaha dan keuangan, penyusunan program kerja dan rencana kerja, monitoring dan evaluasi kegiatan serta sinkronisasi kegiatan. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 telah tercapai sebesar target yang ditetapkan atau terealisasi 100% dari yang telah ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil.

I. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai pengkajian Teknologi

Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

a. Pagu anggaran Satker BPTP Gorontalo T.A. 2019 dengan Nomor DIPA SP DIPA-018.09.2.450856/2018 tanggal 5 Desember 2018 sebesar Rp. 16.895.425.000,-. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran (perubahan DIPA dan POK) telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Pagu DIPA terakhir berdasarkan revisi DIPA per tanggal 2 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 12.670.845.000, dimana belanja pegawai sebesar Rp 3.157.142.000,-; pagu belanja barang Rp 5.732.966.000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 3.780.737.000,-.

Tabel. Revisi Anggaran BPTP Gorontalo T.A. 2019

No	Periode	Pagu Awal (Rp. 000)	Pagu Revisi (Rp.000)	Sifat revisi	Keterangan
1	28-Feb-19	11,749,936	12,047,163	DIPA	(1). Penambahan kegiatan SAPHIRA, diseminasi inovasi teknologi perbenihan komoditas kelapa, tebu dan cengkeh. (2). Penambahan alokasi anggaran untuk kegiatan pendampingan OPAL (3). Penambahan alokasi anggaran untuk pengadaan kendaraan Roda Empat (4). Realokasi anggaran lingkup Litbang dari kegiatan Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W untuk kegiatan pemberdayaan instalasi penelitian dan penerapan inovasi pertanian
2	9 April 2019	12,047,163	12,047,163	DIPA	(1). Penyesuaian anggaran pada beberapa kegiatan (2). Pergeseran anggaran antar jenis belanja yaitu dari belanja modal (53) ke belanja barang (52)
3	20 Sept 2019	12,047,163	12,397,163	DIPA	Penambahan kegiatan pengembangan ayam KUB dan Sensi-1 Agrinak di Provinsi Gorontalo dengan alokasi anggaran sebesar Rp 350,000,000,-
4	11 Okt 2019	12,397,163	12,397,163	POK	Pergeseran antar akun pada kegiatan yang sama untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan
5	8 Nov 2019	12,397,163	12,670,845	DIPA	Penambahan anggaran belanja gaji (53) untuk penyelesaian pagu minus
6	29 Nov 2019	12,670,845	12,670,845	POK	Pergeseran antar akun pada kegiatan yang sama untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan
7	2 Des 2019	12,670,845	12,670,845	POK	Pergeseran antar akun pada kegiatan yang sama untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan dan penyelesaian pagu minus

Realisasi keseluruhan pagu anggaran adalah sebesar 96% atau Rp. 12.131.675.093,- dimana terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp. 3.125.179.426,- belanja barang sebesar Rp. 5.625.230.967,- dan belanja modal sebesar Rp. 3.381.264.700,-.

Tabel. Perbandingan Anggaran BPTP Gorontalo T.A. 2019 & 2020

Tahun	Belanja Pegawai (Rp.000)	Belanja Operasional (Rp.000)	Belanja Non Operasional (Rp.000)	Belanja Modal (Rp.000)	Total (Rp.000)
2019*)	3.157.142	897.600	4.835.366	3.780.737	12.670.845
2020	3.361.918	1.116.438	11.145.303	4.964.000	20.587.659

Penutup

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo Tahun 2019 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Gorontalo tahun 2019, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Gorontalo memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian sasaran tahun 2019, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang

baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Gorontalo juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Gorontalo terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Gorontalo berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan khususnya untuk fasilitasi sarana prasarana.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah 1). Mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang; 2). Melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.

